

AVA EQUITY DOLLAR NUSANTARA FUND APRIL 2024



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2023, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 259% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 4,81 triliun dan Rp 3,49 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	12.64%
Saham	87.36%

HARGA (NAB/UNIT)

0.96941

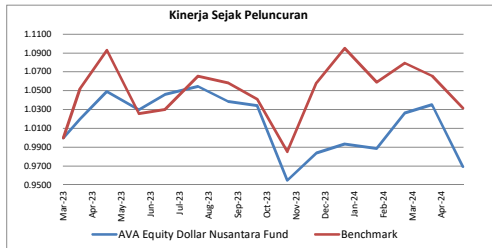
KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1 Ace Hardware	10 Japfa Comfeed
2 Adaro Energy	11 Jasa Marga
3 Astra International-Pihak Afiliasi	12 Medco Energi
4 Bank Central Asia	13 Midi Utama Indonesia
5 Bank Mandiri	14 Summarecon Agung
6 Bank Negara Indonesia	15 Telkom Indonesia
7 Bank Rakyat Indonesia	16 Vale Indonesia
8 Bank Syariah Indonesia	17 XL Axiata
9 Charoen Pokphand	

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	37.62%	Energi	6.25%
Infrastruktur	12.05%	Barang Baku	5.42%
Perindustrian	10.90%	Properti & Real Estat	3.69%
Barang Konsumen Primer	8.46%	Barang Konsumen Non-Primer	2.96%

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

May-23	-1.84%	Nov-23	3.03%
Jun-23	1.60%	Dec-23	0.97%
Jul-23	0.81%	Jan-24	-0.50%
Aug-23	-1.52%	Feb-24	3.84%
Sep-23	-0.41%	Mar-24	0.84%
Oct-23	-7.66%	Apr-24	-6.34%

Kinerja Tahunan:

N/A

ULASAN PASAR

IHSG menutup bulan Apr-24 di -0,75%, tertinggal dari indeks global dan regional menjadi salah satu pasar dengan kinerja terburuk karena BI memberikan kejutan kenaikan suku bunga untuk mendukung IDR. Indeks IDX30 dan LQ45 menunjukkan penurunan yang lebih tajam masing-masing sebesar -6,09% dan -6,01%. Indeks yang lebih sempit terseret lebih rendah oleh aksi jual pada nama-nama big cap kelas berat sementara indeks bobot berat dengan free float rendah seperti BREN, TPIA, dan AMMN mendukung IHSG yang lebih luas. Meskipun pertumbuhan ekonomi relatif lamban sementara inflasi tetap terkendali, BI memberikan kenaikan suku bunga kejutan karena USD/IDR menembus 16.000 di pasar luar negeri selama liburan Lebaran. Langkah ini menegaskan sikap BI dalam menjaga stabilitas nilai tukar atas pertumbuhan ekonomi. BI dapat melanjutkan pengetatan kebijakan moneter melalui suku bunga kebijakan dan operasi pasar terbuka untuk mendukung IDR, sehingga semakin menghambat pertumbuhan ekonomi. Meskipun Indonesia terus mempertahankan potensi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang kuat, kehati-hatian mungkin diperlukan dalam jangka pendek karena baik kebijakan fiskal maupun moneter tidak mendukung pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, arus keluar asing dari ekuitas domestik dapat berlanjut karena investor terus mencerna pendapatan kuartal pertama yang lemah dan kekhawatiran seputar bank-bank BUMN utama, yang mengakibatkan tekanan pada pasar ekuitas. Kinerja bulanan relatif terhadap IHSG pada Apr-24 adalah IDX Sector Energy (+5,8% vs IHSG), IDX Sector Basic Materials (+5,3%), IDX Sector Infrastructures (+4,7%), dan IDX Sector Healthcare (+4,2%). Sementara itu, pelemahan relatif terhadap IHSG adalah IDX Transportation & Logistic (-8,7%), IDX Sector Consumer Cyclical (-6,1%), IDX Sector Financials (-5,5%), IDX Sector Technology (-5,4%), IDX Properties & Real Estate (-4,9%), IDX Consumer Non-Cyclicals (-3,5%), dan IDX Sector Industrials (-1,6%). Bank Indonesia (BI) telah mengambil langkah mengejutkan dengan menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin ke level tertinggi dalam sejarah 6,25%, sebagai tanggapan atas depresiasi Rupiah baru-baru ini. Gubernur Perry Warjiyo menandai langkah tak terduga ini sebagai langkah untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari meningkatnya risiko global, dan untuk memastikan bahwa inflasi tetap berada dalam kisaran sasaran 2,5% plus atau minus 1% untuk tahun 2024, yang dapat memburuk akibat inflasi impor makanan dan bahan bakar. Pada bulan April 2024, Rupiah terdepresiasi sebesar 2,50% menjadi 16.249.

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Equity Dollar Nusantara Fund	-6.34%	-1.94%	1.51%	-2.42%	-7.59%	-3.06%
Benchmark *	-3.22%	-2.59%	4.68%	-5.81%	-5.62%	3.14%

*IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dalam USD

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 14 Maret 2023	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: US Dollar	Bloomberg Ticker	: AVAEQNU
Dikelola Oleh	: PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk	Biaya Pengalihan	: USD 10.00 setelah pengalihan
Bank Kustodian	: DBS		ke-4 dalam 1 tahun
Jumlah Dana Kelolaan	: USD 2,20 Juta	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Unit Beredar	: 2.275.935,3462	Kategori risiko	: Tinggi

Disclaimer

AVA Equity Dollar Nusantara Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan*. Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.